

**PENELITIAN POLA ILMU POKOK  
TAHUN ANGGARAN 2015**



**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI  
(Studi Pada Mahasiswa UNHAZ Bengkulu)**

**Dr. Edwar.,M.PD**

**Fevi Wira Citra S.Si., M.Pd**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, SH BENGKULU**

**JULI 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Tentang Kesehatan  
Reproduksi  
(Studi pada mahasiswa UNHAZ Bengkulu)
  
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Edwar.,M.Pd
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP : 196112131987111001
  - d. Jabatan Struktural : -
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : KIP/P.Geografi
  - g. Alamat Kantor : Jl.Ahmad Yani N0.1 Kota Bengkulu
  - h. Telpn/Fax : -
  - i. Alamat Rumah : Perumnas UNIB Blok IV E No.47  
KotaBengkulu
  - j. HP/Telp/Fax/E-mail : 081519900042
  
3. Anggota
  - a. Nama Lengkap : Fevi Wira Citra S.Si.,M.Pd
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NPP : 2513
  - d. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Pendidikan Geografi  
FKIP
  - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - f. Fakultas/Jurusan : KIP/P.Geografi
  - g. Alamat Kantor : Jl.Ahmad Yani N0.1 Kota Bengkulu
  - h. Telpn/Fax : -
  - i. Alamat Rumah : Perum Sakinah Blok E No.14 Sawah Lebar  
Kota Bengkulu
  - j. HP/Telp/Fax/E-mail : 081394609287

4. Jangka Waktu Penelitian : 10 Bulan

5. Usul Pembiayaan

a. Jumlah Biaya disetujui LPPM : Rp. 9.500.000

b. Jumlah Biaya 70 % : Rp. 6.650.000

c. Biaya Diterima : Rp. 5.985.000

Mengetahui:

Dekan

Drs. Warsa Sugandi Karman, M.Pd

Bengkulu, 18 Agustus 2015

Ketua Peneliti,

Dr. Edwar, M.Pd

Menyetujui:

Ketua LPPM



Dr. Ir. Yuliperius, M.Si

NPP. 0291020052

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Latar Belakang**

Remaja Indonesia mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk peningkatan ancaman dari HIV/AIDS. Masalah seks dan kehidupan bebas yang terjadi pada remaja, menjadi perhatian serius dikalangan masyarakat. Hal ini bukan hanya disebabkan karena mereka calon pemimpin dimasa yang akan datang. Akan tetapi juga karena kondisi pergaulan yang memungkinkan mereka sering lupa dengan nilai-nilai norma dan etika. Surve di 12 kota dan di kota medan menunjukkan 5,5 – 11 % remaja melakukan hubungan seksual sebelum usia 19 tahun, sedangkan usia 15-24 tahun sebesar 14,7 – 30 %. Dan surve yang dilakukan oleh yayasan pelita ilmu pada 117 remaja usia 13 - 20 tahun yang sering mangkal di Blok M Plaza jakarta menemukan 42 persen dari setengahnya berhubungan seks dan lebih dari setengahnya masih melakukan hubungan seksual dalam 1 -3 bulan. Afandi dan Dalana (1987) menyatakan bahwa 80 persen dari remaja hamil luar nikah di Surabaya melakukan hubungan seks di rumah kost.

Di Kota Bengkulu menurut BKKBN dan RPJM tahun 2012 menunjukkan ada 3,1% remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, 3% dilakukan remaja laki-laki dan 1% dilakukan remaja perempuan. Pernikahan usia muda sendiri yakni umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun laki-laki. Dari hasil survei didapatkan bahwa 2,3 % remaja di Kota Bengkulu telah melakukan hubungan seks sebelum menikah yang bukan dengan pacarnya, dan angka tertinggi dilakukan remaja pria yakni 3,7 %. Serta sensus Penduduk (SP) Kota Bengkulu tahun 2012 menyebutkan remaja usia 10-14 tahun yang telah menikah sebesar 0,10% dan yang cerai sebesar 0,010%, sedangkan kelompok umur 15-19 tahun yang telah menikah sebesar 7,45% dan cerai 0,34%. Maka jumlah kasus pernikahan dini ini juga

berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, tercatat jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu sebesar 1,7 juta jiwa. Dari jumlah itu terdiri atas jenis kelamin perempuan sebanyak 715.518 jiwa dan laki-laki 877.159, sedangkan status perkawinan di wilayah Provinsi Bengkulu tercatat 409.140 perkawinan dan perceraian 59.149 terjadi di perdesaan maupun perkotaan. Oleh karena itu dalam mengubah perilaku yang dapat merusak moral generasi muda, mereka perlu memahami tentang kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (<http://bidanshop.blogspot.com/2010/04/konsep-kesehatan-reproduksi.html>). Kesehatan reproduksi merupakan gerakan moral yang mengubah secara fundamental pandangan manusia mengenai seks dan reproduksi. Khusbiyah (1995) mengatakan bahwa terdapat bukti tingginya angka kehamilan tidak dikehendaki dikalangan remaja, dan tanpa memasukkan kelompok pendukung tersebut sebagai bagian dari sasaran program maka masalah reproduksi akan berkembang lebih parah lagi. Dengan demikian pemahaman yang baik mahasiswa tentang kesehatan menyatakan pagar moral bagi mereka dalam menghadapi rayuan perbuatan yang tidak baik, terutama tentang seks bebas.

Pada dasarnya perilaku Seksual mencakup pengalaman hubungan seksual remaja adalah : usia pacar pertama, kedekatan pasangan, dan komitmen emosional, dan pengalaman seksual remaja adalah : pola aktifitas seksual, tekanan yang dialami individu pada saat hubungan seksual pertama kali, penggunaan alat kontrasepsi, jumlah pasangan, jenis hubungan, perilaku seksual diukur dengan menggunakan skala rasio dan ordinal. Selain itu, faktor-faktor lingkungan yang terdiri dari variabel dukungan sosial terhadap hubungan seksual pra-nikah dan dukungan sosial terhadap penggunaan kondom, diuji untuk mengetahui hubungannya dengan variabel perilaku seksual. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap hubungan seksual pra-nikah mempengaruhi terjadinya hubungan seksual sebelum menikah.

Pentingnya pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi, mengingat sebagian masyarakat, orang tua maupun remaja sendiri belum banyak memahami hak-hak kesehatan reproduksi secara benar. Remaja kebanyakan tidak menyadari bahwa proses reproduksi serta perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat memiliki dampak langsung dan tidak langsung dalam pembentukan keluarga. Keengganan membicarakan reproduksi juga oleh karena pemahaman nilai-nilai adat, budaya dan agama yang menganggap kesehatan reproduksi sebagai hal tabu. Selain dari itu, juga orang tua merasa tidak memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi, sehingga tidak mampu membekali pengetahuan bagi anak-anaknya. Para anak remaja juga belum terbiasa mendiskusikan permasalahan kesehatan reproduksi secara terbuka dengan orang tua. Para ahli memperkirakan kasus aborsi di Indonesia sekitar 2,4 juta pertahun, 700,000 diantaranya dilakukan oleh remaja. Selain itu penderita HIV/AIDS dikalangan remaja juga cenderung meningkat. Sampai tahun 2002, jumlah pengidap HIV Positif sebanyak 2,552, dan sesudah mencapai tataran AIDS sebanyak 1.016 orang, sebanyak 477 orang dinataranya  $\leq$  29 tahun, serta 395 orang berusia 30 – 39 tahun (Suparto, 2003 : 5)

Hal lain yang dihadapi wanita dalam kesehatan reproduksi adalah tingkat pendidikan yang relatif masih rendah, ketidaktahuan serta rendahnya kesadaran mengenai kesehatan reproduksi. Semuanya saling berkaitan sehingga mempengaruhi upaya perlindungan kesehatan manusia Indonesia. Perkawinan di bawah umur, terjadinya aborsi dan perkawinan karena kecelakaan masih merupakan kenyataan yang banyak ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Menyadari fonomena-fenomena dalam memahami pentingnya kesehatan reproduksi terutama di kalangan mahasiswa maka peneliti tertarik untuk melihat gagasan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi. UNHAZ merupakan lembaga yang mencetak orang-orang yang terdidik. Untuk itu, disamping mereka adalah teladan ditengah masyarakat, mereka juga harus mampu menjadikan masyarakat semakin baik.

## **II. Rumusan Masalah**

Secara biologis memang wanita dan laki-laki adalah makhluk yang berbeda. Perbedaan ini mendapatkan artikulasi yang menghasilkan wanita makhluk yang lemah dan membutuhkan perlindungan. Kelemahan ini secara jelas dimanfaatkan oleh laki-laki yang mencerminkan penegasan dominasi laki-laki terhadap wanita. Wanita seringkali tidak berdaya dan menempatkannya pada posisi yang lemah dibandingkan laki-laki.

Dalam kaitan tersebut, sebenarnya wanita juga harus mampu dan memiliki hak untuk dapat melindungi kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi pada hakekatnya mengandung dua elemen pokok, yaitu kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi (Darwin, 1996 : 178). Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari “penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa UNHAZ tentang kesehatan reproduksi”?

## **III. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis tentang persepsi mahasiswa UNHAZ tentang kesehatan reproduksi.

## **IV. Kontribusi/Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini sangat berguna :

1. Untuk bahan masukan pemerintah dalam menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi.
2. Penelitian ini bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Bengkulu khususnya kebijakan yang berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.
3. Penelitian yang dilakukan merupakan sumbangan pemikiran dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unihaz pemerintahan Provinsi Bengkulu.

4. Penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek ilmu Demografi/Kependudukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kesehatan Reproduksi**

Kesehatan reproduksi yaitu status kesehatan yang lengkap mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang ada hubungan dengan bekerjanya fungsi-fungsi dari hak reproduksi dan proses reproduksi (Family care International, 1994 : 10).

Hak reproduksi merupakan penjabaran dari hak pendidikan yang cukup dikalangan remaja akan mampu memberi pencerahan pada remaja. Kebijakan pencegahan terjadinya kehamilan pranikah dapat dilakukan melalui sektor pendidikan formal dan informal, khususnya agama, peran keluarga dan masyarakat. Pemahaman tentang aspek negatif kehamilan pranikah dari aspek agama, sosial budaya dan yang tidak kalah penting adalah aspek medis sebaiknya dimengerti oleh remaja (Efendi, 1996 : 78). Pendidikan formal tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga memperkenalkan lingkungan dan bentuk-bentuk peranan yang baru (Hull, 1996 : 156).

Saat ini status kesehatan wanita seiring terabaikan, khususnya kesehatan reproduksi (Smyt, 1994). Berkaitan dengan hak seksual dan reproduksi, ada empat prinsip dasar yaitu : 1) bodily integrity, hak atas tubuh sendiri, tidak hanya terbebas dari siksaan dan kesehatan fisik, juga untuk dapat menikmati potensi tubuh mereka bagi kesehatan, kelahiran dan seks aman; 2) personhood, mengacu pada hak wanita untuk diperlakukan sebagai aktor dan pengambil keputusan dalam masalah seksual dan reproduksi; 3) equality, persamaan hak antara laki-laki dan perempuan itu sendiri, misalnya akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi; 4) diversity, penghargaan terhadap tata nilai, kebutuhan, dan prioritas yang dimiliki oleh para wanita dan anggota masyarakat tertentu (Petchesky, 1995 : 23). Hak asasi manusia



yang mencakup : 1) hak dari pasangan atau individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab jumlah dan jarak anak dan untuk mendapatkan informasi dan alat untuk itu; 2) hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi dan 3) hak untuk mengambil keputusan yang bebas dari diskriminasi, paksaan atau kekerasan (Family Care International, 1994 : 10).

Menurut program kerja WHO ke IX (1996-2001), masalah kesehatan reproduksi ditinjau dari pendekatan siklus kehidupan keluarga, meliputi :

- a. Praktek tradisional yang berakibat buruk semasa anak-anak (seperti mutilasi, genital, deskriminasi nilai anak, dsb);
- b. Masalah kesehatan reproduksi remaja (kemungkinan besar dimulai sejak masa kanak-kanak yang seringkali muncul dalam bentuk kehamilan remaja, kekerasan/pelecehan seksual dan tindakan seksual yang tidak aman);
- c. Tidak terpenuhinya kebutuhan ber-KB, biasanya terkait dengan isu aborsi tidak aman;
- d. Mortalitas dan morbiditas ibu dan anak (sebagai kesatuan) selama kehamilan, persalian dan masa nifas, yang diikuti dengan malnutrisi, anemia, berat bayi lahir rendah;
- e. Infeksi saluran reproduksi, yang berkaitan dengan penyakit menular seksual;
- f. Kemandulan, yang berkaitan erat dengan infeksi saluran reproduksi dan penyakit menular seksual;
- g. Sindrom pre dan post menopause dan peningkatan resiko kanker organ reproduksi;
- h. Kekurangan hormon yang menyebabkan osteoporosis dan masalah ketuaan lainnya

Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi keseshatan reproduksi:

- a. Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil);
- b. Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, dsb);
- c. Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua pada remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasannya secara materi, dsb);
- d. Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual, dsb).

Dengan demikian masalah kesehatan reproduksi bukan hanya untuk remaja wanita yang telah mempunyai ikatan keluarga secara resmi tanpa memasukkan kelompok remaja sebagai bagian dari sasaran kesehatan reproduksi, maka masalah reproduksi akan berkembang lebih parah lagi (Khisbiyah, 1995 : 41). Hal ini menjadi penting karena pada dasarnya hak reproduksi merupakan sesuatu yang penting dalam diri wanita. Isu mengenai hak dan kesehatan reproduksi oleh karena adanya kecenderungan kebijakan family planning dibanyak negara dikembangkan untuk tujuan menurunkan tingkat kelahiran dan pertumbuhan penduduk, dan tidak disertai untuk mempromosikan kesehatan dan kebebasan reproduksi wanita (Marce Wattie, 1996 : 186)

Dalam hubungan dengan praktek-praktek perkosaan dan kekerasan seksual. Abdullah mengatakan bahwa aspek sosial dan sensual dari wanita bukan hanya merupakan ekspresi simbolis dari hubungan kekerasan tetapi juga dalam bentuk seugestif yang dapat dilihat dalam film atau karya seni. Dalam masyarakat hampir tidak ada lukisan lelaki telanjang, sebaliknya lukisan wanita telanjang dengan mudah ditemukan (1996, 200).

## **2.2 Kesehatan Reproduksi Remaja**

Masa remaja adalah masa yang paling penting dalam kesehatan reproduksi. Tiga hal yang menjadikan masa remaja penting sekali bagi kesehatan reproduksi:

1. Masa Remaja (Usia 10-19 tahun), merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas merupakan periode peralihan dan masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikhis.
2. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (organobiologik) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental-emosional). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya, karena itu perlu pengertian, bimbingan dan dukungan lingkungan disekitar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, mental maupun psikososial.
3. Dalam lingkungan sosial tertentu, sering terjadi perbedaan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan perempuan. Bagi laki-laki masa remaja merupakan saat diperolehnya kebebasan, sementara untuk remaja perempuan merupakan saat dimulainya segala bentuk pembatasan (pada masa lalu, gadis mulai dipingit ketika mereka mulai mengalami haid). Walaupun dewasa ini praktek seperti itu telah jarang ditemukan, namun perbedaan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan perempuan malah dapat menempatkan remaja perempuan dalam posisi yang dirugikan. Kesetaraan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan perempuan diperlukan dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja agar masalahnya dapat tertangani secara tuntas.

## **2.3. Perkembangan Remaja**

### **A. Ciri Perkembangan Non Fisik Remaja**

Dalam proses perkembangan seorang remaja, memiliki ciri-ciri dalam perkembangannya. Ciri-ciri tersebut memiliki tiga tahapan :

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
  - Lebih dekat dengan teman sebaya
  - Ingin bebas
  - Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir abstrak.
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
  - Mencari identitas diri
  - Timbul keinginan untuk kencan
  - Timbulnya rasa cinta yang mendalam
  - Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak
  - Berkhayal tentang aktifitas seks
3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)
  - Pengungkapan kebebasan diri
  - Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
  - Mempunyai citra jasmani dirinya
  - Dapat mewujudkan rasa cinta
  - Mampu berfikir abstrak

## **B. Ciri Perubahan Fisik Pada Masa Remaja**

Seiring dengan meningkatnya usia memasuki usia remaja diiringi juga dengan perubahan bentuk fisik pada tubuh seorang remaja. Terjadi pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja, termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan, sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi. Perubahan ini ditandai dengan munculnya :

1. Tanda-tanda seks primer, yaitu berhubungan langsung dengan organ seks (terjadinya haid pada remaja putri dan terjadinya mimpi basah pada remaja laki-laki)
2. Tanda-tanda seks sekunder yaitu :
  - Pada remaja laki-laki terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadi ereksi dan ejakulasi, dada lebih lebar, badan berotot, tumbuhnya kumis, cambang dan rambut di sekita kemaluan dan ketiak.

- Pada remaja putri terjadi perubahan di mana pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuhnya rambut diketiak dan sekitar kemaluan (pubis).

Pertumbuhan fisik dalam masa remaja ini merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan reproduksi remaja.

### **C. Perubahan Kejiwaan Pada Remaja.**

Perubahan kejiwaan pada masa remaja berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisik, yang meliputi

#### 1. Perubahan Emosi

- Sensitif (mudah menangis, cemas, frustrasi dan tertawa)
- Agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan luar yang berpengaruh.

#### 2. Perkembangan Intelegensia

- Mampu berfikir abstrak, senang memberikan kritik.
- Ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba. Perilaku ingin mencoba hal-hal yang baru, merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan reproduksi dalam masa remaja.

## **2.4. Hubungan Seks**

### **A. Seks Pranikah**

Akibat buruk dan hubungan seks pranikah berpengaruh bukan saja bagi pasangan, khususnya remaja perempuan, tetapi juga orang tua, keluarga, bahkan masyarakat.

#### 1. Akibat Bagi Remaja

- Menambah resiko tertular penyakit menular seksual (PMS), seperti: gonore (GO), Sifilis, Herpes Simpleks (genitalis), Clamidia, Kondiloma akuminata, HIV/AIDS.
- Trauma kejiwaan (depresi, rendah diri, rasa berdosa, hilang harapan masa depan).

- Kemungkinan hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan bekerja, terutama bagi remaja perempuan.
- Malahirkan bayi yang kurang/tidak sehat.

## 2. Akibat Bagi Keluarga

- Menimbulkan aib keluarga
- Menambah beban ekonomi keluarga
- Pengaruh kejiwaan bagi anak yang dilahirkan akibat tekanan (ejekan) masyarakat dilingkungan.

## 3. Akibat Bagi Masyarakat

- Meningkatnya remaja putus sekolah, sehingga kualitas masyarakat menurun.
- Meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, sehingga derajat kesehatan reproduksi menurun.
- Menambah beban ekonomi masyarakat, sehingga derajat kesehatan masyarakat menurun.

## **B. Kesehatan Remaja dan Kesehatan Reproduksi**

Kesehatan reproduksi remaja tidak terpisah dari kesehatan reproduksi, karena gangguan kesehatan remaja akan menimbulkan gangguan pada sistem reproduksi. Keadaan yang buruk berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja juga akan mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja.

Lima masalah penting yang diperhatikan dalam kesehatan remaja dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja :

### 1. Masalah Gizi

- Anemia dan kurang energi kronis (KEK)
- Pertumbuhan yang terhambat pada remaja puteri, sehingga mengakibatkan panggul sempit dan resiko untuk melahirkan bayi berat lebih rendah di kemudian hari.

### 2. Masalah Pendidikan

- Buta huruf yang mengakibatkan remaja tidak mempunyai akses terhadap informasi yang dibutuhkan, serta kurang mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan dirinya.
- Pendidikan rendah dapat mengakibatkan remaja kurang mampu memenuhi kebutuhan fisik dasar ketika berkeluarga dan hal ini akan berpengaruh buruk terhadap derajat kesehatan diri dan keluarganya.

### 3. Masalah Lingkungan dan Pekerjaan

- Lingkungan dan suasana kerja yang kurang memperhatikan kesehatan remaja (yang bekerja) akan mengganggu kesehatan remaja.
- Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat, bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.

### 4. Masalah Seks dan Seksualitas

- Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tak benar.
- Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas.
- Penyalahgunaan dan ketergantungan napza, yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas. Masalah ini semakin mengkhawatirkan dewasa ini.
- Penyalahgunaan seksual
- Kehamilan remaja
- Kehamilan pranikah diluar ikatan pernikahan.

### 5. Masalah perkawinan dan kehamilan dini

- Ketidak matangan secara fisik dan mental
- Resiko komplikasi dan kematian ibu dan bayi yang lebih besar
- Kehilangan kesempatan untuk pengembangan diri remaja
- Resiko untuk melakukan oborsi yang tidak aman.

### **C. Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

Lima hal penting yang perlu diberikan sebagai bekal bagi remaja dalam kaitan dengan kesehatan reproduksi remaja:

1. Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja. Bekal pengetahuan tentang perubahan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual, membuat remaja mudah memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkan (misalnya informasi tentang haid dan mimpi basah, tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan perempuan).
2. Proses reproduksi yang bertanggung jawab. Bekal pemahaman tentang seks sebagai kebutuhan manusia secara biologis dan perlunya serta bagaimana menyalurkan dan mengendalikan naluri seksual ini menjadi kegiatan positif, seperti olah raga dan hobi yang bermanfaat. Sementara penyaluran yang berupa hubungan seksual hanya dilakukan untuk melanjutkan keturunan yaitu dengan dan setelah berkeluarga.
3. Pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan, serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan. Remaja memerlukan informasi tersebut agar selalu waspada dan berperilaku reproduksi sehat dalam pergaulan dengan lawan jenisnya. Disamping itu remaja memerlukan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi berbagai godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seks di luar nikah dan penggunaan NAPZA.
4. Persiapan pranikah, informasi ini diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosial dalam memasuki kehidupan berkeluarga.
5. Kehamilan dan persalinan, serta cara pencegahannya. Remaja perlu mendapat informasi tentang hal ini sebagai persiapan bagi remaja laki-laki dan perempuan dalam memasuki kehidupan berkeluarga di masa depan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sifat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berusaha menggambarkan sebagaimana adanya dan menganalisis data lapangan. Alat pengumpulan data yang utama adalah questioner dan jika diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti juga menggunakan wawancara.

Dalam menyusun instrumen penelitian :

- a. Menerapkan aspek-aspek yang akan diungkapkan dalam penelitian,
- b. Menyusun pembuatan questioner dan menetapkan jumlah,
- c. Menerapkan kriteria

#### **3.2. Teknik Analisis Data**

Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis persentase dan dilanjutkan dengan menggunakan Justifikasi Teori.

#### **3.3. Jadwal Pelaksanaan**

No	Kegiatan	Bulan Ke						
		1	2	3	4	5	6	7
<b>I.</b>	<b>Tahap Persiapan</b>							
1.	Pengurusan Izin Penelitian							
2.	Menyusun Rencana Kerja							
3.	Pengumpulan data Informan							
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
<b>II</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>							

1.	Pendekatan Kepada Informan							
2.	Melakukan wawancara untuk memperoleh data							
3.	Melakukan pengumpulan data							
4.	Melakukan analisi dari data yang didapat							
5.	Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh							
<b>III</b>	<b>Pelaporan</b>							
	Penyusunan laporan							
	Seminar/laporan sementara							
	Revisi laporan							
	Penggandaan laporan							
	Pelaporan akhir							

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi atau pendapat mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi remaja.

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan dari 134 jumlah mahasiswa UNHAZ dari 6 fakultas yang diberikan questioner mengenai pengetahuan kesehatan didapat data yang tercakup dalam tabel 4.1 :

**Tabel 4.1**  
**Pengetahuan Kesehatan Reproduksi**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	85	65 %
2.	Kurang Setuju	33	24 %
3.	Tidak Setuju	16	11 %

#### 2. Membicarakan Kesehatan Reproduksi adalah Hal yang Tabu

Dalam sehari-hari apakah menurut para remaja membicarakan mengenai kesehatan reproduksi menjadikan sesuatu hal yang tabu. Dari data yang diperoleh berdasarkan persentase yang diperinci berdasarkan pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**

**Tabu**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	36	26,8 %
2.	Kurang Setuju	51	38,1 %
3.	Tidak Setuju	47	35,1 %

**3. Kesehatan Reproduksi Berpengaruh terhadap Kesehatan**

Kesehatan reproduksi seseorang akan sangat berpengaruh bagi kesehatan fisik, mental dan jiwa seorang remaja. Dari kondisi mahasiswa UNHAZ menunjukkan suatu persentase yang dijabarkan pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**

**Kesehatan Fisik**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	108	81 %
2.	Kurang Setuju	18	13 %
3.	Tidak Setuju	8	6 %

**4. Kesehatan Reproduksi Meningkatkan Sikap Positif tentang Seks**

Berdasarkan dari quisioner yang telah disebar kepada mahasiswa UNHAZ memperlihatkan bahwa 88,8 persen mahasiswa memahami bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu sikap positif yang harus dimiliki oleh seorang remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki. Dimana hasilnya lebih terperinci pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**

**Sikap Positif Seks**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	119	88,8 %
2.	Kurang Setuju	10	7,5 %
3.	Tidak Setuju	5	3,7 %

**5. Memahami Kesehatan Reproduksi Meningkatkan tidak Melakukan Seks Pranikah**

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada seorang remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku hubungan seks pranikah. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan mengindikasikan sebesar 84,5 persen mahasiswa menyetujui bahwa pengetahuan seks akan berpengaruh baik untuk tidak melakukan seks pranikah.

**Tabel 4.5**

**Memahami Kesehatan Reproduksi**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	113	84,3 %
2.	Kurang Setuju	14	10,5 %
3.	Tidak Setuju	7	5,2 %

**6. Hubungan Seks Pranikah Merugikan**

Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah akan sangat merugikan bagi remaja perempuan. Dimana sebanyak 80 persen remaja setuju untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah dan sebanyak 20 persen menganggap bahwa hubungan seks pranikah tidak merugikan.

**Tabel 4.6**

**Seks Pranikah**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	107	80 %
2.	Kurang Setuju	15	11,1 %
3.	Tidak Setuju	12	8,9 %

**7. Hubungan Seks Pranikah Mempengaruhi Masa Depan**

Hubungan seks yang dilakukan diluar hubungan pernikahan akan sangat merugikan seorang remaja, tetapi masih sebanyak 11,9 persen mahasiswa menganggap bahwa melakukan hubungan seks pranikah tidak berpengaruh bagi masa depannya.

**Tabel 4.7**

**Seks Pranikah Mempengaruhi Masa Depan**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	118	88,1 %
2.	Kurang Setuju	9	6,7 %
3.	Tidak Setuju	7	5,2 %

**8. Hubungan Seks Pranikah Penyebab Penyakit Menular Seksual**

Hubungan seks pranikah yang dilakukan dan berganti-ganti pasangan dapat menyebabkan penyakit menular seksual. Dari questioner yang disebarkan kepada mahasiswa UNHAZ memperlihatkan kesadaran mahasiswa di mana sebanyak 91 % mahasiswa setuju dengan anggapan bahwa hubungan seks pranikah dapat menyebabkan penyakit menular seksual

**Tabel 4.8**

**Seks Pranikah Penyebab Penyakit Menulat**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	122	91 %
2.	Kurang Setuju	10	7,5 %
3.	Tidak Setuju	2	1,5 %

## 9. Hubungan Seks Pranikah Aib Bagi Keluarga

Hubungan seks yang dilakukan diluar hubungan pernikahan selain dapat menyebabkan penyakit menular seksual juga dapat berakibat kepada kondisi keluarga. Di mana hubungan seks yang dilakukan diluar hubungan pernikahan dapat memberikan dampak negatif atau aib bagi keluarga yang melakukannya, kondisi ini disadari oleh 86,6 persen mahasiswa UNHAZ di mana sebanyak 4,4 persen tidak setuju dengan anggapan bahwa hubungan seks pranikah aib bagi keluarga.

**Tabel 4.9**

### **Seks Pranikah Aib Keluarga**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>1.</b>	<b>Setuju</b>	<b>116</b>	<b>86,6 %</b>
<b>2.</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>12</b>	<b>9 %</b>
<b>3.</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>6</b>	<b>4,4 %</b>

## 10. Kehamilan, Aborsi dan Infeksi Organ Reproduksi Sesuatu Memalukan

Kesehatan reproduksi adalah sesuatu yang juga berkaitan dengan kehamilan, aborsi dan infeksi organ reproduksi di mana kesehatannya sangat berkaitan dengan pola kebersihan dan hubungan yang dilakukan oleh seorang remaja di seks pranikah dapat mengakibatkan kehamilan yang diiringi dengan tindakan aborsi dan akan berakibat buruk bagi organ reproduksi remaja perempuan dimana pada kondisi ini tingkat kesadaran remaja sudah sangat baik karena sebesar 99,2 persen mahasiswa UNHAZ menganggap bahwa kehamilan, aborsi dan infeksi organ reproduksi adalah sesuatu yang memalukan bagi remaja perempuan seperti tergambar pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

**Kehamilan, Aborsi dan Infeksi Organ Reproduksi**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	133	99,2%
2.	Kurang Setuju	7	5,2 %
3.	Tidak Setuju	4	2,9 %

**11. Pergaulan Bebas Mendorong Terjadinya Penyakit Menular**

Masa remaja adalah masa di mana seorang remaja mencari jati diri dalam hidupnya dan memilih pergaulan seluas-luasnya dan masa mengenal lawan jenisnya. Dalam pergaulan dan masa inilah dimana remaja dituntut untuk dapat mengendalikan pergaulan yang dilakukan supaya tidak keluar dari patas norma. Pergaulan bebas seorang remaja dapat berakibat pada kondisi di mana dapat mendorong terjadinya penyakit menular seksual. Sebanyak 92 persen mahasiswa UNHAZ memiliki kesadaran tentang hasil tersebut.

**Tabel 4.11**

**Pergaulan Bebas Penyebab Penyakit Menular**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	123	92 %
2.	Kurang Setuju	8	6 %
3.	Tidak Setuju	3	2 %

**12. Menggunakan Alat Kontrasepsi Sesuatu Positif**

Dalam pergaulan antar seorang remaja laki-laki dan perempuan memang harus perpegang teguh pada norma-norma yang ada dan memiliki tingkat pengetahuan yang besar mengenai kesehatan reproduksi seorang remaja. Dalam hubungan seksual yang dilakukan menggunakan alat kontrasepsi ada sesuatu yang positif karena dapat mencegah terjadinya penularan penyakit seksual dan mencegah terjadinya

kehamilan, sebanyak 77 persen mahasiswa UNHAZ setuju dengan anggapan tersebut. Tetapi sebanyak 7 persen beranggapan tidak setuju, karena sebaiknya tidak melakukan hubungan seks pranikah.

**Tabel 4.12**

**Alat Kontasepsi**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	104	77 %
2.	Kurang Setuju	21	6 %
3.	Tidak Setuju	9	7 %

**13. Kondom Mencegah Penyakit Menular**

Penggunaan kondom adalah suatu tindakan yang dapat mencegah terjadinya penyakit menular yang diakibatkan dari hubungan seksual pranikah. Sebanyak 90 persen mahasiswa setuju bahwa kondom dapat mencegah penyakit menular dan sebanyak 1 persen tidak setuju dengan anggapan tersebut.

**Tabel 4.13**

**Kondom Mencegah Penyakit Menular**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	121	90 %
2.	Kurang Setuju	11	8 %
3.	Tidak Setuju	2	1 %

**14. Kegiatan Olah Raga Mengalihkan Naluri Seksual**

Olah raga adalah kegiatan positif yang dapat berpengaruh bagi kesehatan tubuh selain itu olah raga adalah kegiatan yang dapat mengalihkan kondisi naluri seksual seorang remaja dimana sebanyak 86,6 persen remaja setuju dengan anggapan tersebut.

**Tabel 4.14**

**Pengalihan Naluri Seksual**



No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	116	86,6 %
2.	Kurang Setuju	11	8,2 %
3.	Tidak Setuju	7	5,2 %

#### 15. Masa Remaja yang Baik Memelihara Kesehatan Dini

Memelihara kesehatan reproduksi sesuatu yang sangat penting, karena akan berdampak pada kesehatan yang akan dimiliki oleh remaja nantinya. Dengan mengetahui kesehatan reproduksi maka remaja berperan dalam memelihara kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi dilakukan pada masa remaja adalah memulai memelihara kesehatan secara dini. Tingkat kesadaran memelihara kesehatan secara dini sudah dimiliki oleh mahasiswa UNHAZ sebanyak 96,3 persen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesadaran remaja sudah tinggi.

**Tabel 4.15**

#### **Kesehatan Dini**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	129	96,3 %
2.	Kurang Setuju	1	0,7 %
3.	Tidak Setuju	4	3 %

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

##### 1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pada tabel 4.1.1 terlihat bahwa sebanyak 65 persen mahasiswa menyadari tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Pentingnya

pengetahuan kesehatan reproduksi, pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi mahasiswa tentu akan memungkinkan mereka berhati-hati dalam menjalankan kehidupan masa remajanya.

Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal, terutama dari sektor agama, peran serta keluarga serta masyarakat, melalui pendidikan formal mereka memperoleh pengetahuan dan memperkenalkan lingkungan dan bentuk-bentuk peranan yang baru.

## **2. Membicarakan Kesehatan Reproduksi adalah Hal yang Tabu**

Dalam kehidupan mahasiswa, ternyata membicarakan kesehatan reproduksi di tengah keluarga tidak sepenuhnya merupakan hal yang tabu. Sebanyak 73,2 persen mereka mengatakan membicarakan kesehatan reproduksi bukan hal yang tabu dan hanya 26,8 persen menyatakan sebagai hal yang tabu.

Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa memahami membicarakan kesehatan reproduksi adalah sesuatu yang positif. Dengan demikian mereka memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan dapat mencegah diri dari hal-hal yang berhubungan dengan seks pranikah.

## **3. Kesehatan Reproduksi Berpengaruh terhadap Kesehatan**

Kesehatan reproduksi pada seorang remaja sangat berkaitan terhadap kesehatan seorang remaja. Dimana buruknya kesehatan reproduksi seorang remaja akan berpengaruh pada kesehatan seorang remaja. Karena kesehatan seorang remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi menyangkut 5 unsur yaitu : gizi, pendidikan, lingkungan, seks dan perkawinan dan kehamilan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa UNHAZ memperlihatkan sudah tingginya pengetahuan remaja tentang pentingnya kesehatan, karena kesehatan akan sangat berpengaruh bagi kesehatan

reproduksinya. Dimana sebanyak 81 persen remaja setuju dengan anggapan tersebut. Dengan tingginya tingkat kesadaran mengakibatkan semakin baiknya kesadaran remaja bagi kondisi fisik, mental dan jiwanya dalam memenuhi gizi yang harus dikonsumsi sehari-hari, tingkat pengetahuan atau pendidikan seorang remaja dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dirinya dan tingkat pendidikan sangat menentukan seorang remaja dalam mengambil keputusan yang baik bagi dirinya.

#### **4. Kesehatan Reproduksi Meningkatkan Sikap Positif tentang Seks**

Kesehatan adalah sesuatu hal yang sangat baik. Karena dengan semakin sehatnya seorang remaja akan semakin membuat seorang remaja semakin berfikir positif tentang seks terutama yang menyangkut tentang kesehatan reproduksi pada dirinya. Berdasarkan dari kuisioner yang telah disebar kepada mahasiswa UNIHAZ memperlihatkan bahwa 88,8 persen mahasiswa memahami bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu sikap positif yang harus dimiliki oleh seorang remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki.

#### **5. Memahami Kesehatan Reproduksi Meningkatkan tidak Melakukan Seks Pranikah**

Tingginya tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan informasi yang dimiliki oleh remaja. Dengan tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang remaja berhubungan erat juga dengan kemampuan remaja dalam mengambil dan membuat keputusan yang berkaitan dengan tidak melakukan hubungan seks di luar nikah.

Keterkaitan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa UNIHAZ dimana 84,5 persen mahasiswa menyetujui bahwa pengetahuan seks yang baik akan sangat berpengaruh kepada sikap untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah. Karena dengan memiliki pengetahuan dan informasi yang baik remaja dapat mengetahui

dampak negatif yang akan didapat dari melakukan hubungan diluar nikah atau seks pranikah. Sehingga pendidikan seks sangat baik dalam memberikan pemahaman kepada remaja dalam menghadapi masa remajanya yang baik supaya tetap dapat menjaga kesehatan reproduksinya.

#### **6. Hubungan Seks Pranikah Merugikan**

Pendidikan seks sangat penting bagi remaja terutama remaja perempuan hal ini sangat penting dikarenakan dengan baiknya pengetahuan remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi akan semakin kecil tingkat hubungan seks pranikah yang akan dilakukan remaja. Karena hubungan pranikah akan sangat merugikan remaja perempuan. Hal ini senada dengan anggapan remaja dimana sebanyak 80 persen setuju dengan anggapan tersebut dan hanya sebanyak 20 persen yang tidak setuju.

Hubungan seks pranikah sangat merugikan remaja perempuan dimana dampak yang dikibatkan dari hubungan pranikah tersebut dapat menyebabkan kehamilan, dimana kehamilan diluar pernikahan dapat membuat tekanan psikologis yang akan dihadapi oleh remaja baik itu dari keluarga dan dari masyarakat dan belum stabilnya kondisi psikologis remaja dalam kesiapan untuk memiliki anak. Selain itu resiko kehamilan dimasa remaja di mana usia yang masih mudah dapat menyebabkan gangguan dikarenakan belum siapnya rahim untuk mengandung. Dan hubungan seks pranikah yang dilakukan secara bebas dapat menyebabkan berbagai macam jenis penyakit menular seksual (PMS).

#### **7. Hubungan Seks Pranikah Mempengaruhi Masa Depan**

Hubungan seks yang dilakukan diluar hubungan pernikahan akan sangat merugikan seorang remaja, di mana hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan dapat mengakibatkan kerugian berupa kemungkinan hilangnya kesempatan bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih

baik terutama remaja perempuan. Dengan dengan hubungan seks diluar pernikahan dapat menyebabkan kehamilan dan menyebabkan berubah peran seorang remaja menjadi seorang ibu dan kemungkinan bayi yang kurang/tidak sehat dan terhentinya akses untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Dengan tingginya resiko yang akan dihadapi seorang remaja dalam melakukan hubungan seks diluar pernikahan mengakibatkan remaja tidak melakukan hubungan seks diluar pernikahan, ini dapat dilihat dari hasil penelitian di mana sebanyak 88, 1 persen mahasiswa UNIHAZ beranggapan bahwa hubungan tersebut sangat merugikan bagi remaja terutama remaja perempuan.

#### **8. Hubungan Seks Pranikah Penyebab Penyakit Menular Seksual**

Tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja akibat dari melakukan hubungan seks pranikah yang dilakukan dan berganti-ganti pasangan dapat menyebabkan penyakit menular seksual. Penyakit yang dapat diderita akibat dari hubungan seks pranikah antara lain, gonore (GO), Sifilis, Herpes Simpleks (genitalis), Clamidia, Kondiloma akuminata, dan yang lebih parah lagi dapat menderita penyakit HIV/AIDS.

Dari questioner yang disebarkan kepada mahasiswa UNIHAZ memperlihatkan kesadaran mahasiswa di mana sebanyak 91 % mahasiswa setuju dengan anggapan bahwa hubungan seks pranikah dapat menyebabkan penyakit menular seksual. Dengan tingginya tingkat kesadaran ini menunjukkan suatu sikap positif dikalangan remaja dalam melakukan hubungan dan menjaga masa depannya.

#### **9. Hubungan Seks Pranikah Aib Bagi Keluarga**

Hubungan seks yang dilakukan diluar hubungan pernikahan selain dapat menyebabkan penyakit menular seksual juga dapat berakibat kepada kondisi keluarga. Di mana hubungan seks yang dilakukan diluar hubungan pernikahan dapat memberikan dampak negatif atau aib bagi

keluarga yang melakukannya, kondisi ini disadari oleh 86,6 persen mahasiswa UNIHAZ

Hubungan seks di luar hubungan pernikahan selain menimbulkan air bagi keluarga juga menambah beban ekonomi keluarga, dimana yang hamil akibat hubungan tersebut belum sanggup menanggung beban kebutuhan bagi anak yang dilahirkan dan dampak ditimbulkan akan berlanjut kepada anak yang dilahirkan dimana anak akan menanggung beban sosial yang harus dihadapainya dilingkungan keluarga maupun masyarakat yang dapat berakibat buruk bagi perkembangan jiwa si anak. Dan di mana sebanyak 4,4 persen tidak setuju dengan anggapan bahwa hubungan seks pranikah aib bagi keluarga.

**10. Kehamilan, Aborsi dan Infeksi Organ Reproduksi Sesuatu Memalukan**

Tindakan hubungan yang dilakukan oleh seorang remaja di seks pranikah dapat mengakibatkan kehamilan yang diiringi dengan tindakan aborsi dan akan berakibat buruk bagi organ reproduksi remaja perempuan di mana tindakan aborsi yang dilakukan dapat menimbulkan infeksi pada organ reproduksi yang dapat menimbulkan kematian dan gangguan kesehatan pada organ reproduksi terutamanya remaja perempuan. Di mana tindakan aborsi yang dilakukan adalah sesuatu tindakan kriminal yang dilarang secara hukum dan merupakan sesuatu yang dapat memberikan aib bagi keluarga yang melakukannya. Sehingga dalam hal ini memang diperlukan pengetahuan yang dini dari remaja agar tidak melakukan hubungan seks pranikah. Kesadaran ini terlihat dari quisioner yang di sebarakan memperlihatkan sebesar 99,2 persen mahasiswa UNIHAZ menganggap bahwa kehamilan, aborsi dan infeksi organ reproduksi adalah sesuatu yang memalukan bagi remaja perempuan. Kondisi ini sudah baik, memperlihatkan bahwa remaja memiliki kesadaran yang tinggi untuk tidak melakukan aborsi.

**11. Pergaulan Bebas Mendorong Terjadinya Penyakit Menular**

Hubungan seks yang baiknya dilakukan setelah adanya ikatan pernikahan. Hubungan seks yang dilakukan oleh remaja diluar hubungan pernikahan dan melakukan secara bebas dan bergonta-ganti pasangan akan menyebabkan terjadinya penyakit menular.

Kondisi ini disabari dengan baik oleh mahasiswa UNIHAZ dimana sebanyak 92 persen memiliki kesadaran itu, bahwa hubungan seks diluar hubungan pernikahan dapat nyebabkan penyakit menular. Tetapi sebanyak 8 persen beranggapan hubungan seks diluar hubungan pernikahan tidak menimbulkan penyakit. Ketidak tahuan remaja tentang penyakit menular ini sangat disayankan. Karena dampak penyakit yang ditimbulkan sangat berbahaya.

**12. Menggunakan Alat Kontrasepsi Sesuatu Positif**

Penggunaan kontrasepsi dalam hubungan seks diluar hubungan pernikahan adalah sesuatu tindakan yang positif dan dapat mencegah diri dari terkenanya berbagai macam penyakit menular seksual (PMS). Dari hasil penelitian hanya sebanyak 77 persen mahasiswa UNIHAZ yang menyatakan setuju dengan penggunaan kontrasepsi adalah suatu tindakan positif dan pencegahan tetapi mereka lebih setuju lagi jika tidak melakukan hubungan seks diluar hubungan pernikahan. Dan sebanyak 23 persen mahasiswa UNIHAZ tidak setuju dengan anggapan tersebut karena bagi mereka tindakan yang jauh lebih positif adalah dengan tidak melakukan hubungan seks diluar penikahan atau seks pranikah. Dan mereka beranggapan bahwa tindakan yang harus dilakukan oleh seorang remaja untuk manjaga kesehatan reproduksinya adalah dengan melakukan pergaulan dan tindakan yang berada pada batas-batas norma, baik itu norma adat maupun norma agama.

**13. Kondom Mencegah Penyakit Menular**

Kondom adalah salah alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan dalam hubungan seksual. Dan digunakan juga sebagai pencegahan dari tertularnya berbagai jenis penyakit menular seksual. Tetapi tindakan ini adalah sesuatu yang dianggap benar oleh 90 persen mahasiswa UNIHAZ. Tingginya pengetahuan remaja mengenai alat kontrasepsi sebagai alat pencegahan tertularnya penyakit adalah mengindikasikan sikap positif dari para remaja tentang kesehatan reproduksi yang harus diketahuinya bagi dirinya. Tetapi dengan tingginya pengetahuan tersebut juga diiringi dengan tindakan para remaja yang tidak menggunakannya di luar hubungan pernikahan.

Remaja tetap beranggapan, walaupun ada kontrasepsi tetapi hubungan

seks diluar nikah adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dengan alasan apapun ataupun dengan tindakan pencegahan apapun. Karena kesehatan reproduksi yang baik itu adalah dengan benar-benar menjaga kesehatan secara menyeluruh.

**14. Kegiatan Olah Raga Mengalihkan Naluri Seksual**

Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja adalah suatu tindakan positif yang dapat mencegah remaja melakukan tindakan seks pranikah. Olah raga adalah salah satu bentuk dari tindakan pengalihan naluri seksual. Dengan dapat mengalihkan naluri seksual melalui olah raga adalah sesuatu yang baik, hal ini sebanyak 86,6 mahasiswa setuju dengan anggapan tersebut dan 5,2 persen yang tidak setuju dengan anggapan tersebut.

Dengan berolah raga mendukung terbentuknya kesehatan yang baik pada remaja dan terbentuknya jiwa yang baik dalam pemikiran seorang remaja bagi kesehatan dirinya terutama kesehatan reproduksi.



**15. Masa Remaja yang Baik Memelihara Kesehatan Dini**

Memelihara kesehatan harus dilakukan secara dini. Terutama kesehatan reproduksi harus dilakukan dari usia dini. Ketika beranjak remaja dan timbulnya tanda-tanda remaja baik laki-laki dan perempuan sudah harus mengetahui manfaat yang sangat penting bagi tubuh dalam memelihara kesetahuannya terutama kesehatan reproduksi.

Dari hasil penelitian sebanyak 96,3 persen mahasiswa setuju dengan anggapan bahwa kesehatan reproduksi harus dilakukan sejak usia dini karena akan berdampak baik pada masa remajanya. Dan sebanyak 4 persen mahasiswa tidak setuju dengan anggapan tersebut.

## Daftar Pustaka

Antono Suryoputro, Nicholas J. Ford, dan Zahroh Shaluhayah, *Makara, Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Juni 2006: 29-40, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Tembalang 50239, Semarang, Indonesia dan Department of Geography, University of Exeter, Amory Building, Rennes Drive, Exeter, EX4 4RJ, UK.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, 1996, "Kesehatan Reproduksi di Indonesia", Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, 1996, "Kesehatan Reproduksi di Indonesia", Jakarta.

Fajar Malik, 2001. Pendidikan Seks Harus Terpadu.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15314/1/ikmj2005%20%2811%29.pdf>

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=71929&val=4888>

<http://bidanshop.blogspot.com/2010/04/konsep-kesehatan-reproduksi.html>

Mohamad, Kartono, 1998, "Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi", Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, PPK -UGM, dan Ford Foundation, 1995, "Hak - hak reproduksi dan kesehatan reproduksi, terjemahan bahasa Indonesia Implication of the IC P D programme of action Chapter VII, Yogyakarta.

Tukan, J.Sukan. 1993. Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga, Seri Keluarga I. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Wahid, Abdurrahman, dkk, 1996, "Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender", Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Wattie, Anna Marie, 1996, "Kesehatan Reproduksi dasar pemikiran, pengertian dan implikasi", Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.

Wattie, Anna Marie, 1996. "Telaah Aspek- Aspek Sosial Dalam Persoalan Kesehatan Reproduksi", Pusat penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.

## Lampiran 1 : Personalia Peneliti

1. Ketua Penelitian
  - a. Nama Lengkap : Dr. Edwar, M.Pd
  - b. Golongan/Pangkat/NIP/NIDN : IVa/19611213198711100/  
0013126102
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/Program Studi : KIP/Geografi
  - e. Bidang Keahlian : Ilmu Lingkungan
  - f. Alamat Surat : Perumnas UNIB Blok IV E No. 47
  - g. Waktu Penelitian : 10 Bulan
  
2. Anggota
  - a. Nama Lengkap : Fevi Wira Citra S.Si., M.Pd
  - b. Golongan/Pangkat/NIP/NIDN : IIIb / 2513/ 0212028501
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Fakultas/Program Studi : KIP/Geografi
  - e. Bidang Keahlian : Ilmu Geografi
  - f. Alamat Surat : Perum Sakinah Blok E No.14  
Sawah  
  
Lebar
  - g. Waktu Penelitian : 10 Bulan

Lampiran 2: **Daftar Riwayat Hidup Peneliti**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap	Dr. Edwar, M.Pd
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	.....
4.	NIP	196112131987111001
5.	NIDN	0013126102
6.	Tempat Tanggal Lahir	Padang 13/12/1961
7.	Alamat Rumah	PERUMNAS UNIB BLOK IV E NO.47
8.	No. HP	081519900042
9.	Alamat Kantor	Jl. Ahmad Yani Nomor 1 Bengkulu
10.	Alamat Email	
11.	Lulusan yang Telah Dihasilakn	S1
12.	Mata Kuliah Yang diampu	1. Pengantar Filsafat Geografi 2. Geografi Penduduk/Demografi 3. Geografi Regional Dunia I 4. Geografi Regional Dunia II 5. PKLH 6. Micro Teaching

**B. Riwayat Pendidikan**

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Padang	IKIP Padang	Universitas Negeri jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Geografi	Pendidikan IPS	PKLH
Tahun Masuk	1981	1995	2002

Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	MCKdilingkungan keluarga di Air Tawar Basat	Analisis perbandingan pendapatan antar transmigrasi	Pengalaman petani dalam konservasi lahan melalui usaha tani
----------------------------------	---	---	---

C. **Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2010	Peningkatan hasil belajar melalui metode jigsaw	Dikti	40.000.000

D. **Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2008 - 2014	Asesor sertifikasi guru	Diknas	-
2.	2006	Pemberdayaan melalui program kemasyarakatan	Danamandiri	

Semua daya yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah bersaing

Bengkulu, 18 Agustus 2015  
Pengusul



Dr. Edwar, M.Pd

